

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENENTUAN KEBUTUHAN PENEMPATAN GURU PADA SEKOLAH DASAR BERDASAR PERATURAN BERSAMA LIMA MENTERI

Adhi widiyanto¹⁾ M.J. Dewiyani²⁾ Yoppy Mirza³⁾
Program Studi/Jurusan Sistem Informasi
STMIK STIKOM Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)widiyanto.adhi@gmail.com, 2)dewiyani@stikom.edu, 3) yoppy@stikom.edu

Abstract:

Education Department Bondowoso District field of education personnel have a duty to analyze of teachers placed needs. This time the field of education personel have a problem to implement analysis of needs teacher placement process among others the length of the process of data collection, and data analysis is still using the manual method. This problem resulted teacher placement needs analysis process takes a long time and error prone. To answer these problems then made an application determining teacher placement needs. Applications made under regulation with five ministers, this application will generate data that shortage or excess school teacher and produce recommendations that can be moved assign teachers. At this stage of the implementation of the application needs analysis the placement of the teachers in primary schools shows conformity with the expectation of 100% and worth to be used. Teacher placement needs analysis process done more effectively and efficiently than ever before. The data used was school data in the academic year 2013 - 2014

Keywords: *analysis data, fulltime equivalent, peraturan bersama 5 menteri*

Latar Belakang

Pada Dinas pendidikan Kabupaten Bondowoso terdapat bidang yang bertugas untuk melakukan tugas tersebut yaitu Bidang Tenaga Kependidikan. Pada saat ini Bidang tenaga pendidikan seksi tenaga kependidikan TK/SD melakukan analisa penempatan tenaga pendidik dimasing masing sekolah bekerja sama dengan Unit Pelaksana Tingkat Daerah (UPTD). Proses berawal dari Bidang tenaga kependidikan seksi tenaga pendidik TK/SD melakukan pencatatan data guru dimasing masing sekolah yang selalu dilakukan tiap semester untuk mengetahui kinerja guru, dan komposisi guru dimasing masing sekolah, melalui UPTD yang ada di masing masing kecamatan menyebarkan blanko/form isian secara manual. Pada

wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso ditemukan adanya proses analisa penentuan kebutuhan guru pada sekolah dasar sering mengalami kendala antara lain, lamanya proses pengumpulan data memakan waktu kurang lebih dua minggu yang disebabkan oleh proses yang masih dilakukan dengan cara manual, dan pada proses analisa kebutuhan guru seringkali kurang tepat dikarenakan kesalahan staf dalam melakukan proses analisa yang dimana semua proses masih menggunakan proses manual dengan melihat dokumen atau arsip data guru secara manual.

Metode

Manajemen Tenaga Pendidik

Berdasarkan Permendiknas No. 8 Tahun 2005 tugas Ditjen PMPTK mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan standarisasi teknis di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan nonformal.

Adapun fungsi – fungsi dari Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan (PMPTK) antara lain adalah *Pertama*, Menyiapkan perumusan kebijakan departemen di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. *Kedua*, Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. *Ketiga*, Penyusunan standar, norma, pedoman, kriteria dan prosedur di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. *Keempat*, Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Dinas Pendidikan bidang tenaga kependidikan Kabupaten Bondowoso

Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso sebagai tingkat satuan pendidikan mempunyai wewenang untuk melakukan perencanaan dan penataan tenaga kependidikan seperti yang tertuang pada Pasal 10 peraturan Bersama, dimana

Kementrian Pendidikan Nasional mendapat mandat untuk menetapkan kebijakan dalam penataan dan pemerataan guru PNS yang dilakukan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kotam dan tingkat provinsi sesuai dengan kewenangannya, penataan dan pemerataan guru PNS dilakukan apabila pemerintah daerah telah melakukan perencanaan kebutuhan dan analisis optimalisasi guru pada tingkat satuan pendidikan dan tingkat provinsi/kabupaten/kota.

Perencanaan Kebutuhan Guru

Perencanaan kebutuhan guru dilakukan berdasarkan laporan dari satuan pendidikan tentang jumlah guru sesuai dengan jenis guru, jumlah peserta didik, jumlah rombongan belajar (rombel), jumlah jam setiap matapelajaran yang mengacu pada struktur kurikulum, dan disesuaikan dengan jenis program yang dibuka (untuk SMA dan SMK) ke dinas pendidikan kabupaten/kota. Khusus untuk PLB, perencanaan kebutuhan guru disampaikan ke dinas pendidikan provinsi.

Petunjuk Teknis Peraturan bersama lima Menteri

Petunjuk teknis ini disusun sebagai acuan implementasi peraturan bersama 5 menteri dalam hal penataan, pemerataan guru pns. Agar penataan dan pemerataan guru dapat direalisasikan dengan baik, maka perlu pemahaman yang sama antara berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk itu, diperlukan sebuah petunjuk teknis yang dapat menjadi acuan bagi pemerintah provinsi atau kabupaten/kota, dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan provinsi, dan unsur lain yang terkait dengan pelaksanaan penataan dan pemerataan guru pegawai negeri sipil.

Adapun syarat perhitungan untuk menentukan kebutuhan guru pada sekolah dasar adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap rombel 20-32 siswa
- 2) Setiap rombel ditampung oleh 1 (satu) orang guru kelas.
- 3) Setiap SD harus menyediakan guru agama dan guru pendidikan 5
- 4) Wajib mengajar bagi guru agama dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan (penjaskes) yang digunakan dalam Penghitungan 24 jam tatap muka perminggu.
- 5) Setiap SD harus menyediakan guru agama sesuai dengan ragam jenis agama yang dianut peserta didik.

6) Apabila di SD terdapat anak berkebutuhan khusus dan/atau SD tersebut menyelenggarakan program pendidikan inklusi, maka SD tersebut harus menyediakan minimal satu guru pendidikan khusus per enam rombel, dengan perhitungan jam setara dengan guru kelas.

Untuk formula perhitungan kebutuhan guru pada tingkat pendidikan sekolah dasar menurut petunjuk teknis peraturan bersama lima menteri adalah sebagai berikut :

Rumus Perhitungan guru kelas

$$KGK = \Sigma K \times 1 \text{ Guru}$$

Sedangkan untuk rumus perhitungan guru penjaskes dan agama adalah sebagai berikut :

$$KGP = \frac{JTM}{24} = \sum_{i=1}^7 (MP_i \times \sum K_i)$$

Keterangan:

KGK = Kebutuhan Guru Kelas

JTM = Jumlah Jam Tatap Muka Perminggu

ΣK = Jumlah Kelas

KGA/P = Kebutuhan Guru Agama/Penjaskes

MP = Alokasi jam Mata Pelajaran Perminggu pada mata pelajaran agama/penjaskes di satu tingkat

24 = Jam wajib mengajar Perminggu

1,2,3,4,5 dan 6 = Tingkat 1,2,3,4,5 dan 6.

Fulltime equivalent

Full time equivalent (FTE) merupakan satuan unit yang digunakan untuk menghitung jumlah beban kerja seorang pegawai, biasanya metode ini juga digunakan untuk melihat beban kerja pegawai dalam suatu proyek atau untuk melihat biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah pegawai dalam sebuah perusahaan. Jika nilai FTE berjumlah 1.0 sama dengan bekerja satu hari penuh pada jam kerja tetapi apabila nilai FTE berjumlah kurang dari 1.0 maka pekerja itu dianggap hanya bekerja paruh waktu. Dibawah ini adalah contoh formula *Full time equivalent*

$$FTE = \frac{\text{Jumlah beban pertahun}}{\text{Target per jam} \times \text{Jumlah jam pertahun}}$$

Full time equivalent (FTE) dapat digunakan juga untuk menghitung beban guru secara proporsional berbanding dengan jumlah jam mengajar perminggu.

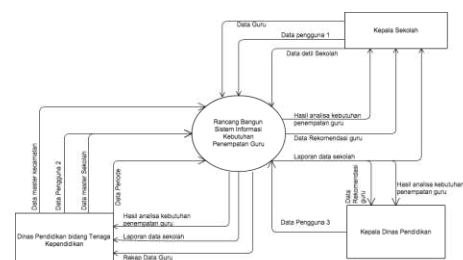
$$FTE \text{ Guru mapel} = \frac{\text{Jumlah Mengajar per minggu}}{24}$$

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan wawancara dan penelitian pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso didapatkan hasil

bahwa pada proses analisis kebutuhan penempatan guru yang dilakukan oleh bidang tenaga kependidikan dilakukan kurang adanya teknologi yang digunakan. Bidang tenaga kependidikan masih menggunakan cara manual dengan menggunakan aplikasi *Microsoft office*. Mulai dari melakukan proses menyalin data sekolah dan data guru dari form isian yang telah dibagikan sebelumnya lalu melakukan perhitungan analisis kebutuhan penempatan guru secara satu persatu dengan menggunakan *MS.excel*, proses demikian tidak efektif dan efisien dari segi waktu. Selain itu dari segi keamanan data juga tidak terjamin, karena file arsip form isian data sekolah dan data guru rawan hilang.

Kemudian dari hasil analisis kebutuhan pengguna maka dihasilkan berupa kebutuhan fungsional pada sistem. Sebagai gambaran sistem secara umum adalah



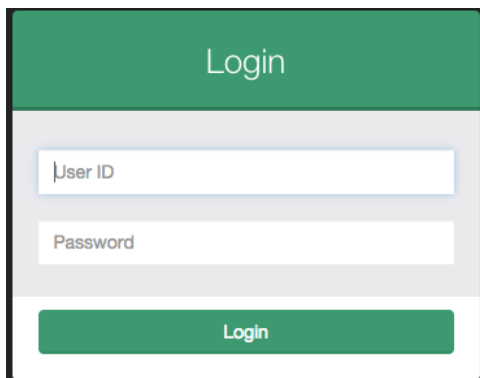
Gambar 1. Context diagram

Berdasarkan data detail jumlah guru maka dapat dilakukan perhitungan analisa

kebutuhan penempatan guru pada sekolah dasar yang dibangun. Aplikasi menyediakan beberapa fungsi yang akan menunjang proses analisa kebutuhan penempatan guru mulai dari mengisi data master sekolah, mengisi data detil jumlah guru, mengisi data guru hingga membuat perhitunga analisa kebutuhan penempatan guru. Untuk hasil pembuatan aplikasi analisa kebutuhan penempatan guru pada sekolah dasar adalah sebagai berikut

1. Login Pengguna

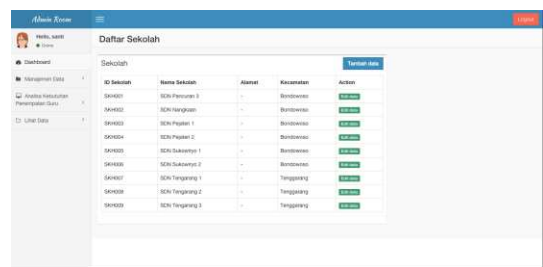
Login pengguna merupakan tampilan utama saat masuk kedalam sistem. Form ini dilakukan validasi pengguna terhadap hak akses pengguna. Adapun tampilan form login pengguna adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Tampilan Login pengguna

2. Mengisi data master sekolah

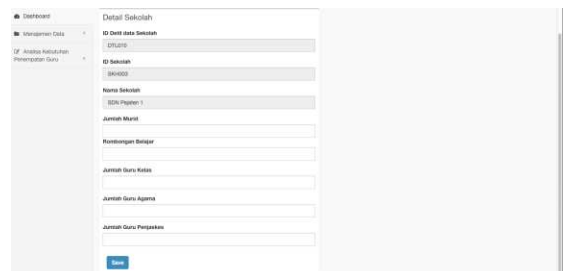
Data master sekolah berfungsi untuk menyimpan data sekolah yang berupa, nama sekolah, alamat sekolah, kecamatan sekolah. Adapun tampilan formnya adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Tampilan form data master sekolah

3. Mengisi data detil jumlah guru

Fungsi ini digunakan untuk mengisi data detil jumlah guru yang berada pada suatu sekolah, data detil jumlah guru inilah yang nantinya akan digunakan sebagai materi dalam proses perhitungan analisa kebutuhan penempatan guru. Adapun tampilannya adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Tampilan form mengisi data detil jumlah guru

4. Analisa Kebutuhan Penempatan Guru

Analisa Kebutuhan Penempatan Guru ini adalah fungsi utama dari aplikasi yaitu melakukan analisa kebutuhan penempatan guru. Adapun hasil dari analisa kebutuhan penempatan guru adalah sebagai berikut

ID Sekolah	Nama Sekolah	Prekwalifikasi	Normal	Jumlah Guru Kelas	Jumlah Guru Agama	Jumlah Guru Pustak	Status guru kelas	Status guru agama	Status guru pustak
100001	SDN Pajenean 3	100	100	10	10	10	Kekurangan (10)	Memenuhi	Kekurangan (10)
100002	SDN Karanganyar	100	100	10	10	10	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi
100003	SDN Pajenean 1	100	100	2	2	2	Kekurangan (10)	Kekurangan (10)	Memenuhi
100004	SDN Pajenean 2	100	100	10	10	10	Kekurangan (10)	Kekurangan (10)	Kekurangan (10)
100005	SDN Sukawati 1	100	100	10	10	10	Memenuhi	Kekurangan (10)	Kekurangan (10)
100006	SDN Sukawati 2	100	100	10	10	10	Kekurangan (10)	Memenuhi	Kekurangan (10)

Gambar 5 Tampilan hasil analisa kebutuhan penempatan guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi mampu menampilkan hasil analisa kebutuhan penempatan guru dan dengan adanya aplikasi ini kegiatan analisa kebutuhan penempatan guru yang dimulai dari proses pengumpulan data hingga proses analisa memakan waktu kurang dari 2 minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aplikasi analisa kebutuhan penempatan guru pada sekolah dasar berdasar peraturan bersama lima menteri mak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Aplikasi analisa kebutuhan penempatan guru pada sekolah dasar menunjukkan kesesuaian dengan harapan 100% dan layak untuk digunakan. Proses analisa kebutuhan penempatan guru dilakukan lebih efektif dan efisien daripada

sebelumnya. Dimana proses analisa dapat dilakukan kurang dari 10 menit.

B. Dengan menggunakan peraturan bersama lima menteri, aplikasi penentuan kebutuhan penempatan guru pada sekolah dasar menghasilkan berupa status sekolah di tiap kecamatan apakah kekurangan atau kelebihan guru. Dengan menggunakan metode *Fulltime equivalent* untuk menghitung rekomendasi guru yang dapat dipindah tugaskan menghasilkan informasi guru yang beban kerjanya kurang memenuhi standar dari yang ada didalam peraturan bersama lima menteri sehingga dapat dipindah tugaskan.

RUJUKAN

- Erlin, K., & Nyoman Anita Damayanti, N. (2011). Formula Perhitungan Tenaga Keperawatan Modifikasi FTE dengan Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara.
- IEEE Computer Society. 2004. *Guide to the Software Engineering Body of Knowledge*. California: The Institute of Electrical and Electronics Engineers, Inc.
- Ketzler, R., & F.Zimmermann, K. (2007). German Economic Research on Track.

- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2009).
*Manajemen Sumberdaya Manusia
untuk Perusahaan*. Jakarta:
Rajawali Pers.
- Schuler, R. (1987). *Personel and
Resources Management: Third
Edition*. New York: West Publish
Company.
- Sidik, B. (2005). *MySQL Untuk Pengguna,
Administrator & Pengembang
Aplikasi Web*. Bandung:
Informatika.